

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada era ekonomi global sekarang ini perusahaan masih membutuhkan tambahan modal untuk pendanaan usaha yang digunakan untuk mengembangkan usaha seperti ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal tersebut, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam berasal dari laba yang ditahan oleh perusahaan, sedangkan pendanaan dari luar dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau penerbitan surat-surat hutang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan melalui saham dilakukan dengan mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dengan cara menjual saham perusahaan yang disebut *go public*. Untuk *go public*, perusahaan harus melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai persyaratan untuk *go public*, serta memenuhi semua persyaratan lainnya, salah satunya laporan keuangan. Maka dari itu, pasar modal hadir untuk memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan lainnya.

Di dalam Undang-undang, pasar modal (1995) didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pada dasarnya pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Ditio, 2013)

Dalam pasar modal, terdapat banyak instrumen pasar keuangan yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendanai perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik, tetapi juga berisiko tinggi, karena dipengaruhi oleh faktor yang dapat dan tidak dapat dikontrol, yang mempengaruhi pergerakan harga saham, dan secara langsung akan berdampak bagi *return* saham perusahaan tersebut.

Return saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba atau rugi

dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika harga investasi sekarang lebih rendah dari harga investasi periode lalu maka terjadi kerugian modal (*capital loss*) (Tiswiyanti, 2011).

Jika ada perubahan ekonomi dunia yang memburuk atau persoalan di industri maka hal ini dapat mempengaruhi *return* saham. Namun, bagi kalangan tertentu yang memiliki wawasan luas dan kemampuan menganalisis, hal-hal yang yang sebenarnya bersifat tidak bisa dikontrol bisa diperkirakan sehingga bisa dilakukan tindakan dini mengantisipasi hal tersebut (www.kompas.com).

Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tidak semua sekuritas akan memberikan nilai *return* yang sama bagi para investornya. *Return* yang berbeda disebabkan kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban yang dimiliki pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva yang dimiliki melebihi total kewajibannya pada jatuh tempo. Kondisi ini membuat para investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah kepada kebangkrutan. Apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* saham yang menguntungkan bagi

pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Fahmi, 2012).

Dalam pasar modal, tidak ada yang pasti terutama *return* yang akan diterima oleh investor, maka dari itu investor haruslah berhati-hati dalam membuat keputusan. Para investor harus melakukan analisis mendalam mengenai perusahaan yang akan dipilih. Semua perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang berfluktuasi setiap saat karena masalah internal maupun eksternal. (Dwi, 2014)

Beberapa emiten pertambangan pada bulan November 2018 lalu, seperti kehilangan tenaga. Seperti misalnya harga saham PTBA yang sempat menyentuh harga tertinggi Rp4.800-an di bulan Oktober 2018 dan merosot hingga ke Rp3.900-an atau mengalami penurunan 18.75%. Demikian pula ADRO yang sempat berada di Rp2.500-an pada awal tahun 2018 saat ini turun ke Rp1.200-an, atau mengalami penurunan sekitar 52%. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh saham HRUM dan INDY pada November ini. Harga saham HRUM sempat berada di harga Rp3.400 di awal tahun 2018, saat ini menjadi Rp1.300-an atau turun sekitar 61,76%. Serta INDY yang menjadi primadona sepanjang 2017, harga sahamnya ikut turun dari Rp4.500 di awal 2018 menjadi Rp1.800-an dengan penurunan sekitar 60%.

Padahal jika dilihat berdasarkan laporan keuangannya emiten pertambangan batu bara tersebut masih bagus pada Kuartal III-2018 ini. Salah

satu faktor yang paling logis menjelaskan penurunan harga saham emiten batu bara adalah karena penurunan harga batu bara itu sendiri. Tren penurunan harga batu bara belakangan ini mempengaruhi pergerakan harga saham emiten batu bara. Dalam beberapa bulan belakangan ini, harga acuan batu bara memang menurun dari sebelumnya US\$100,89/MT di Oktober 2018, saat ini menjadi US\$97,90/MT di November 2018. **Harga saham emiten sektor tambang batu bara sangat sensitif terhadap pergerakan harga batu bara itu sendiri.** Di mana saat harga batu bara cenderung menunjukkan kenaikan, di saat yang sama juga akan diikuti dengan kenaikan harga saham emiten batu bara.

Sebaliknya, saat harga batu bara cenderung menunjukkan penurunan, di saat yang sama juga akan diikuti dengan penurunan harga saham emiten batu bara. Pergerakan harga saham emiten batu bara merupakan refleksi dari ekspektasi para pelaku pasar atau investor. Jika harga batu bara naik, maka kemungkinan besar laba emiten batu bara akan ikut naik. Sebaliknya, jika harga batu bara turun, maka kemungkinan besar laba emiten batu bara akan ikut turun, bahkan mungkin mencatatkan kerugian. (Kurniawan, 2018)

Return saham dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Ada beberapa tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dengan melalui skala rasio yang dihitung berdasarkan rupiah per saham. Apabila perusahaan mempunyai tujuan melipat gandakan kekayaan pemegang saham, maka ukuran yang digunakan untuk

menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan return saham. Beberapa tolak ukur kinerja keuangan seperti, DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*) dapat mempengaruhi *return* saham

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verawaty (2015) dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat lima variabel independen, yaitu pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*) sedangkan *return* saham sebagai *variable dependennya*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak ada pengaruh signifikan antara kinerja keuangan, DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*) dengan *return* saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah yang diteliti adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, sedangkan penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

Pada penelitian ini, sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena dilihat dari sisi geografis Indonesia yang merupakan negara dengan

struktur kepulauan yang banyak sekali mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang. Dengan kekayaan tambang yang melimpah ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia. Komoditas tambang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa hasil komoditas perusahaan tambang merupakan komoditas yang penting bagi dunia seperti batubara, timah, minyak dan gas bumi serta hasil komoditas pertambangan lainnya. Selain itu, sektor pertambangan juga memberikan laba yang menguntungkan dalam berinvestasi. Dengan demikian tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dan mencoba menyajikan dalam bentuk laporan dengan judul ***“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”***

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal, *return* saham merupakan pertimbangan yang penting. Penilaian atas harga suatu saham dipengaruhi oleh kondisi kinerja perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaannya maka harga saham pun akan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang uraian penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Return on Equity* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Earning Per Share* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah *Price Earning Ratio* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
5. Apakah *Net Profit Margin* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

6. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* pada perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

6. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh selama kuliah ini dapat diterapkan dalam praktek. Dan juga menambah pengetahuan penulis khususnya kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan agar meningkatkan dan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan.

3. Pihak lain

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menjadikan referensi kedepannya mengenai manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan harga sama dan profitabilitas.

